

SARATHI

Kajian Teori dan Masalah Sosial Politik

Membangun Komunikasi dan Pendidikan Multikultural dalam Plural Society

Ni Nyoman Triyuni

Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Politik

Anak Agung Gede Rai

Peran Lingkungan Sosial, Budaya, Politik dan Hukum Dalam Eksistensi Suatu Bisnis

I Nyoman Normal

Perempuan dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Farida Hanum

Pemilihan Kepala Daerah Langsung Dalam Konteks Demokrasi

Nyoman Mangku Suryana

Model Pemberdayaan "Anak Kapak" Melalui Institusi Lokal Dalam Pengentasan Kemiskinan di Pedesaan Sekitar Lokasi Industri Migas Propinsi Sumatera Selatan

Alfitri dan Rogaiyah

Peranan BPD Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

A.A.A. Dewi Larantika dan A.A. Gede Oka Wisnumurti

SARATHI

Kajian Teori dan Masalah Sosial Politik

DEWAN REDAKSI

- Penanggung Jawab** : I Dewa Nyoman Yudiana, SH, M.Si
Pemimpin Redaksi : Drs. I Made Yudhiantara, MAP
Sekretaris : I Nyoman Mangku Suryana, SH
Bendahara : Drs. I Ketut Jika
Redaksi Pelaksana : I Gusti Ngurah Wijaya, SE,MM
Dra. A.A.A. Dewi Larantika, SE,M.Si
Drs. I Made Suantina, M.Si
Drs. I Gede janamijaya, M.Si
Drs. I Wayan Sudemen, M.Si
Drs. I Nyoman Wiratmaja, M.Si
Drs. I Wayan Gede Suacana, M.Si
Dra. Diah Rukmawati, M.Si
- Redaksi Ahli** : Prof. Dr. I Gede Parimarta (Universitas Udayana)
Prof. Nyoman Sirtha (Univ. Udayana)
Prof. Dr. I B. Yudha Triguna (Universitas Hindu Indonesia)
Dr. Yeremias T. Keban (Univ. Gadjah Mada)
Dr. Muhajir Darwin (Universitas Gadjah Mada)
Dr. Pratikno (Universitas Gadjah Mada)
Dr. Amat Mukhadis (Universitas Negeri Malang)

Jurnal Sosial Politik Sarathi diterbitkan sejak Januari 1994 oleh Unit Penerbitan BK Fisipol Universitas Warmadewa dan sejak Februari 2002 terbit setiap Catur Wulan (Februari, Juni dan Oktober), sebagai media informasi dan forum pembahasan masalah keilmuan khususnya dibidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Memuat artikel ilmiah populer, ringkasan riset, resensi serta gagasan orisinal lainnya yang kritis dan segar.

Redaksi mengundang masyarakat akademis dan praktisi untuk menulis secara bebas dan kreatif dalam jurnal ini. Naskah yang dikirim diketik spasi rangkap dengan panjang tulisan ± 10-15 halaman kwarto termasuk referensinya, dengan format seperti tercantum pada halaman belakang jurnal ini. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tatacara lainnya.

Alamat Redaksi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Warmadewa,
Jl. Terompong No. 36 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. (0361) 223858, 236296 Psw. 34
• **Internasional Standard Serial Number** : 0852-7741
• **Ijin Terbit** : SK Dekan Nomor 615/UW-FISIP/KP-02/X/1993

Editorial

Perspektif

<i>Ni Nyoman Triyuni</i>	75-83	Membangun Komunikasi dan Pendidikan Multikultural dalam Plural Society.
<i>Anak Agung Gede Rai</i>	84-88	Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Politik
<i>I Nyoman Normal</i>	89-100	Peran Lingkungan Sosial, Budaya, Politik dan Hukum Dalam Eksistensi Suatu Bisnis.
<i>Farida Hanum</i>	101-109	Perempuan dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga
<i>Nyoman Mangku Suryana</i>	110-115	Pemilihan Kepala Daerah Langsung Dalam Konteks Demokrasi.
<i>Alfitri & Rogaiyah</i>	116-125	Model Pemberdayaan “Anak Kapak” Melalui Institusi Lokal Dalam Pengentasan Kemiskinan di Pedesaan Sekitar Lokasi Industri Migas Propinsi Sumatera Selatan.

Riset

<i>A.A.A. Dewi Larantika</i>	126-132	Peranan BPD Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
------------------------------	---------	---

Indeks JSPS Volume 10 Tahun 2003

Indeks JSPS Volume 11 Tahun 2004

Indeks JSPS Volume 12 Tahun 2005

Syarat Naskah

Persyaratan Naskah untuk JSPS

Perempuan dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Farida Hanum

ABSTRACT

The family abus is a social phenomenon which has long happened in the part of family, especially in Indonesian family. It might not been reveal in the public as there was a belief in society that it was taboo to talk about it openly. There are social culture and economic obstacle that they should face whenever they want to reveal their family abuse. Most of them merely stay to cover it then let the abuse happens continuously in their life. According to Strauss, among the teo thousands pair of wife-husband who had been interviewed by him, has discovered that 25% of them received the Physical abuse from their pair.

Commonly, there are four types of family abuse: 1) the physical abuse, 2) the psychological abuse, 3) the sexual abuse, and 4) the economic abuse. While the cause of the family abuse are: a) the culture effects, b) the patriarchy hegemonic, c) the assumption that women position in social life is lower socially and economically, d) the women tend ti be consider physically weaker than men, e) the abuse itself is a custom in the society. The family abuse gives the bad effects to the women. Ironically based on the research of Rifka Anisa, The Women Crisis Center (Hayati 1999) has found that 76% of 125 victims decided to come back to their husband.

To face the family abuse (KDRT) the women (the wives) tend to blame their selves upon their experience. But, based on the Rochmah's (2004) research showed that there was a connection between the education levels and the family abuse by examining the cause of it. For them who had ex[er]ienced in a high level education, they tend to think rationally and able to tealize that the most of the family abuse is come up from the external factor (husband). Most of the family abuse is happened again. It shows the same cycle phases: 1) the increasing of tension, 2) the act of abusing or oppression, 3) the regret and felling of being intimate or honeymoon, 4) the returns of the cycle, it means that the abuse always happens again whenever the tension is reveal.

Keyword : family abuse, women, KDRT

Latar Belakang

Kekerasan terhadap perempuan sering dianggap bukan sebagai masalah sosial, terlebih lagi kekerasan itu terjadi di dalam rumah tangga (*domestic violence*). Kekerasan dalam rumah tangga umumnya dialami para isteri (*wife abuse*) tak jarang menjadi rahasia keluarga tanpa dapat tersentuh kekuasaan hukum. Walaupun Undang-Undang Penghapusan

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU Nomor 23 tahun 2004 tentang PKDRT) telah disosialisasikan, namun nampaknya selama norma-norma budaya patriarki "disepakati" sebagai keniscayaan alamiah dan "agama", maka sejauh itu pula kekerasan terhadap kaum perempuan akan terus berlangsung.

Kekerasan terhadap perempuan dianggap sebagai pelanggaran terhadap norma